

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan (*strum und drang*), suatu masa yang ditandai dengan ketegangan emosi yang tinggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Nurihsan dan Agustin, 2011, hlm. 66). Faktor lain penyebab terjadinya ketegangan emosi yang tinggi dalam diri remaja adalah karena pada fase ini remaja dihadapkan dengan tekanan sosial dalam usaha penyesuaian diri dalam menghadapi kondisi dan lingkungan yang baru dalam hidupnya. Maka tidak jarang pada masa ini banyak remaja yang dihadapkan dengan berbagai macam masalah, tidak hanya menyangkut masalah kenakalan remaja tetapi juga masalah-masalah lainnya, seperti masalah pribadi, masalah sosial, masalah kesulitan dalam belajar, masalah motivasi, masalah psikologis, masalah perkembangan jasmani dan kesehatan, dan lain-lain.

Namun, ketidakdewasaan pemikiran remaja dan perkembangan emosi yang belum stabil menyebabkan remaja sulit dalam mengatasi masalah dalam hidupnya. Oleh karena itu, remaja membutuhkan bantuan orang dewasa yang dapat membimbing dan membantunya dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Bantuan orang dewasa di sini dapat berupa orang tua, lingkungan, dan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan bagi remaja tersebut. Bahkan

sekolah-sekolah pada saat sekarang ini telah menyediakan fasilitas bagi siswanya agar bisa berkonsultasi menyampaikan permasalahan yang dihadapinya kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling).

Konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan (Rochman Natawidjaja, 1987, hlm. 32). Jika bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh pembimbing kepada individu/kelompok secara terus menerus dan sistematis dengan tujuan agar individu/kelompok tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri, sedangkan konseling merupakan bentuk khusus dari bimbingan, yaitu pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang secara individual atau kelompok untuk mengusahakan pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh orang tersebut. Jadi, pemberian layanan konseling kepada siswa sangatlah penting karena akan dapat memantau pemberian bimbingan yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya dan tentu saja sangat membantu siswa dalam mengusahakan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.

Untuk memudahkan pemberian layanan konseling kepada siswanya, guru BK di SMP Laboratorium UPI membuat prioritas penerima layanan konseling untuk menentukan siswa mana yang paling membutuhkan layanan konseling. Untuk menentukan prioritas penerima layanan konseling ini dilakukan penghimpunan data setiap siswa, meliputi absensi, data pelanggaran, sosiometri, peringkat (*ranking*), kemampuan umum (intelegensi), kepemimpinan, tanggung jawab, dan stabilitas emosi. Data tersebut kemudian diolah dan diranking sehingga diperoleh data prioritas penerima layanan konseling siswa. Selama ini,

proses pengolahan data untuk menentukan prioritas penerima layanan konseling siswa di SMP Laboratorium UPI masih dilakukan secara terpisah berdasarkan sumber data, sementara kriteria yang akan menjadi penilaian cukup banyak dan jumlah guru BK yang akan mengolah data hanya sedikit. Hal ini menyebabkan proses pengolahan data untuk menentukan prioritas penerima layanan konseling siswa menjadi kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis membuat sebuah sistem rekomendasi prioritas penerima layanan konseling siswa agar dapat membantu guru BK dalam menentukan siswa mana yang paling membutuhkan layanan konseling dan agar proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Selain menghasilkan data prioritas penerima layanan konseling siswa, sistem ini juga akan menampilkan kriteria-kriteria apa saja yang belum tercapai oleh siswa, sehingga pemberian layanan konseling siswa dapat diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa tersebut.

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Konseling Siswa Menggunakan Pendekatan AHP-TOPSIS (Studi Kasus : SMA Laboratorium Percontohan UPI) oleh Tauffan Aslin menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh oleh sistem cukup mampu mendekati hasil yang diperoleh oleh guru BK. Dari tujuh nilai terbesar yang diperoleh dari perhitungan guru BK, hanya satu nama yang tidak termasuk ke dalam hasil yang diperoleh dari sistem.

Penentuan prioritas penerima layanan konseling siswa ini tergolong ke dalam masalah *Multi Attribute Decision Making* (MADM). MADM digunakan

untuk menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif (Kusumadewi dkk. 2006, hlm. 69). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah MADM ini, antara lain yaitu *Simple Additive Weighting* (SAW), *Weighting Product* (WP), ELECTRE, *Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS), dan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Dan metode yang dipilih untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah MADM pada penelitian ini adalah metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Dalam jurnal yang berjudul *Simple Additive Weighting Approach to Personnel Selection Problem* disebutkan bahwa metode SAW disarankan untuk menyelesaikan masalah penyeleksian dalam proses pengambilan keputusan multikriteria. Proses pengambilan keputusan multikriteria yang dimaksud adalah pengambilan keputusan berdasarkan beberapa kriteria untuk menghasilkan alternatif terbaik.

Oleh karena itu, metode SAW ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini, karena dalam menentukan prioritas penerima layanan konseling ini dilakukan proses penyeleksian berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Sehingga diharapkan dengan adanya sistem rekomendasi ini dapat membantu guru BK dalam proses pengolahan data untuk mendapatkan data prioritas penerima layanan konseling siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan prioritas penerima layanan konseling siswa di SMP Laboratorium UPI menggunakan metode SAW ?
2. Bagaimana membangun sebuah sistem rekomendasi prioritas penerima layanan konseling siswa di SMP Laboratorium UPI menggunakan metode SAW ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah pada penelitian ini, maka penulis menentukan beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SMP Laboratorium UPI.
2. Kriteria yang menjadi penilaian pada penelitian ini adalah kriteria yang telah ditentukan oleh guru BK SMP Laboratorium UPI, meliputi absensi, data pelanggaran, sosiometri, peringkat (*ranking*), kemampuan umum (intelegnesi), kepemimpinan, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data siswa kelas VII SMP Laboratorium UPI.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengimplementasikan metode SAW untuk menentukan prioritas penerima layanan konseling siswa di SMP Laboratorium UPI.

2. Membangun sebuah sistem rekomendasi prioritas penerima layanan konseling siswa di SMP Laboratorium UPI untuk membantu guru BK di SMP Laboratorium UPI dalam menentukan prioritas penerima layanan konseling siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan pembangunan sistem ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat membantu guru BK dalam mengolah data untuk menentukan prioritas penerima layanan konseling siswa sehingga proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Selain itu, agar pemberian layanan konseling siswa dapat diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data penelitiannya untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengumpulkan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian baik berupa *textbook*, *paper*, dan jurnal, serta melakukan *browsing* internet yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK SMP Laboratorium UPI.

3. Analisis dan perancangan sistem

Analisis dan perancangan sistem dilakukan dengan menganalisis dan merancang sistem rekomendasi prioritas penerima layanan konseling siswa menggunakan metode SAW. Dan model pengembangan perangkat lunak yang digunakan pada penelitian ini adalah model sekuensial linear.

4. Implementasi

Implementasi adalah proses pengimplementasian sistem berdasarkan hasil analisis dan perancangan sistem yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Pengujian

Pengujian adalah proses pengujian sistem yang telah dibuat. Dan metode pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengujian *black box*.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika laporan skripsi ini diuraikan tentang kerangka penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam membangun sistem rekomendasi prioritas penerima layanan konseling siswa menggunakan metode SAW.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian dan proses pembuatan sistem rekomendasi prioritas penerima layanan konseling siswa menggunakan metode SAW.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diajukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan.

Lampiran

Bagian ini berisi lampiran yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi.